

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah guru pada saat ini mengalami penyempitan makna. Guru adalah orang yang mengajar di sekolah. Orang yang bertindak seperti guru seandainya dia berada disuatu lembaga kursus atau pelatihan tidak disebut sebagai guru, tetapi tutor atau pelatih. Padahal mereka itu tetap saja bertindak seperti guru yaitu mengajarkan hal-hal baru pada peserta didik.

Terlepas dari penyempitan makna tersebut, peran guru dari dulu sampai sekarang tetap sangat dibutuhkan. Orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah dengan harapan guru dapat mendidiknya menjadi manusia yang dapat berkembang optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individu, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Mungkin kita masih ingat ketika masih duduk di TK, gurulah yang pertama kali membantu memegang pensil untuk menulis, ia memegang satu persatu tangan siswanya dan membantu menulis secara benar. Guru pula yang memberi dorongan agar peserta didik berani berbuat benar, dan membiasakan mereka untuk bertanggungjawab terhadap setiap perbuatannya. Guru juga bertindak sebagai pembantu ketika ada peserta didik yang buang air kecil, atau muntah di kelas, bahkan ketika ada yang

buang air besar di celana. Gurulah yang menggendong peserta didik ketika jatuh atau berkelahi dengan temannya, menjadi perawat, dan lain-lain yang sangat menuntut kesabaran, kreatifitas, dan profesionalisme.

Memahami uraian di atas, betapa besar jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara dan bangsa.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan setiap insan, karena dengan pendidikan generasi muda dapat menjadi generasi yang unggul dan cerdas sesuai dengan harapan bangsa dan negara yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU. No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pengertian pendidikan yang tertuang dalam UU. No. 20 tahun 2003 pasal 3 tersebut menunjukkan bahwa tugas seorang pendidik adalah untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik, serta berperan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dalam membentuk kepribadian siswa baik secara lahir maupun secara batin.

¹ Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 8.

MI Miftahul Ulum Sukosono Kedung Jepara merupakan suatu lembaga pendidikan formal di bawah naungan departemen agama yang mempunyai tugas ikut serta mencerdaskan kehidupan anak bangsa sesuai dengan amanat pembukaan undang-undang dasar 1945 yang terdapat dalam alinea ke 4. Amanat Undang-Undang dan pengajaran Republik Indonesia Serikat No. 4/1950 yang kemudian menjadi UU pendidikan dan pengajaran RI 12/1954, pada bab II pasal 3 menyebutkan bahwa, “Tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air”.²

Agama Islam sangat menganjurkan kepada manusia untuk selalu belajar. Bahkan, Islam mewajibkan kepada setiap orang beriman untuk belajar.³ Allah SWT berfirman dalam surat al- Alaq : 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝ ۳
 أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝ ۴ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۵ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝
 (العلق : 1-5)

Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.
 (QS. Al-Alaq : 1-5).⁴

² Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014) , hlm. 59.

³ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar Ruz Media, 2015), hlm. 38.

⁴ Departemen Agama, *Al-quran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Jakarta : PT. Kalim, 2011), hlm. 598.

Manusia dengan belajar akan memiliki ilmu pengetahuan sehingga dapat terhindar dari taqlid buta, karena setiap apa yang kita perbuat akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah SWT.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ
عَنْهُ مَسْئُولًا ۝ ٣٦ (الاسراء: 36)

Artinya :

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya. (Q.S. *Al-Isra* : 36).⁵

Kurangnya kecerdasan spiritual dalam diri seorang siswa akan mengakibatkan siswa kurang termotivasi untuk belajar dan sulit untuk berkonsentrasi, sehingga siswa akan sulit untuk memahami suatu pelajaran. Sementara itu, mereka yang hanya mengejar prestasi berupa nilai atau angka dan mengabaikan nilai spiritual, mereka cenderung untuk bersikap tidak jujur seperti mencontek pada saat ujian. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual mampu mendorong siswa mencapai keberhasilan dalam belajarnya karena kecerdasan spritual merupakan dasar untuk mendorong berfungsinya secara efektif kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ).

Prinsip proses pembelajaran di dalam dunia pendidikan, yaitu seorang guru seharusnya tidak hanya mementingkan kecerdasan IQ saja pada siswa, tetapi juga memperhatikan, menumbuhkan serta mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) pada siswa. Sehingga dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang tidak hanya berintelektual tinggi, tetapi dapat menghasilkan lulusan yang berintelektual tinggi, berwawasan luas, beretika

⁵ *Ibid*, hlm. 286.

moral dan mempunyai spiritual yang tinggi. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar dan mengajar yang dialami siswa dan pendidik baik ketika para siswa itu di sekolah maupun di lingkungan keluarganya sendiri.⁶

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Peran guru akidah akhlak Sebagai Pembelajaran Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa MI Miftahul Ulum Sukosono Kedung Jepara ”.

B. Penegasan Istilah

1. Peran guru

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sebagai tuntutan masyarakat yang makin berkembang.⁷

Peran guru dalam penelitian ini adalah:

- a. Peran guru dalam mendidik dapat mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual.
- b. Peran guru sebagai pembimbing dapat mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual.

⁶ Prof. Dr. Syaiful Sagala, M.Pd., *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 13.

⁷ Sardiman AM, *Ibid*, hlm. 125.

- c. Peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan atau membina kecerdasan emosional dan spiritual.
 - d. Peran guru dalam mengelola kelas, mengajar dan mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) siswa di MI Miftahul Ulum Sukosono Kedung Jepara.
 - e. Peran guru sebagai evaluator dalam mengevaluasi kecerdasan emosional dan spiritual siswa.
2. Kecerdasan emosional dan spiritual

Kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, serta mengatur keadaan jiwa.⁸ Sedangkan Istilah spiritual berasal dari bahasa Latin *spiritus* yang berarti prinsip yang memvitalisasi suatu organisme, atau bisa juga berasal dari bahasa Latin *sapientia* (*sophia* dalam bahasa Yunani) yang berarti 'kearifan' – kecerdasan kearifan. Sifat spiritual manusia diketahui dari agama-agama besar di dunia yang mengabarkan bahwa manusia adalah makhluk spiritual yang kini tengah melewati eksistensi fisik sebagai bagian dari perjalanan spiritual kekal manusia.

Madhu Jain dan Prema Purohit mencoba meyakinkan bahwa hidup menjadi manusia (*human beings*) berarti menjalani kehidupan yang bersifat spiritual. Dari beberapa penjelasan tentang Kecerdasan Spiritual di atas, dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Spiritual adalah kemampuan

⁸ Ika Fauziah Nur dan Agustina Ekasari, *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja*, (Jurnal Soul, Vol. 1, No. 2, September 2008), hlm. 16.

manusia untuk menghayati keterhubungan dirinya dengan kekuatan tak terbatas (Tuhan), serta menyadari tingkat kebermaknaan hidup dan sifat-sifat keilahian yang ada di dalam diri manusia.⁹

3. MI Miftahul Ulum Sukosono Kedung Jepara

MI Miftahul Ulum Sukosono Kedung Jepara adalah lembaga pendidikan formal di bawah naungan yayasan Miftahul Ulum yang terletak di Desa Sukosono Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

C. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan yaitu :

1. Bagaimanakah peran guru Akidah Akhlak sebagai pembelajaran kecerdasan emosional dan spiritual siswa di MI Miftahul Ulum Sukosono Kedung Jepara ?
2. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat sebagai pembelajaran kecerdasan emosional dan spiritual siswa MI Miftahul Ulum Sukosono Kedung Jepara ?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

⁹ I Cenik Ardana, Lerbin R. Aritonang dan Elizabeth Sugiarto Dermawan, *Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kesehatan Fisik Untuk Memprediksi Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi*, (Jurnal Akuntansi/Volume XVII, No. 03, September 2013: 444-458), Hlm. 446.

- a) Peran guru Akidah Akhlak sebagai pembelajaran kecerdasan emosional dan spiritual siswa di MI Miftahul Ulum Sukosono Kedung Jepara.
- b) Faktor pendukung dan penghambat sebagai pembelajaran kecerdasan emosional dan spiritual siswa MI Miftahul Ulum Sukosono Kedung Jepara.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

a) Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penambahan wawasan mengenai peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) siswa, khususnya kajian pendidikan Akidah Akhlak.

b) Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan dapat memberikan informasi tentang pentingnya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) sehingga siswa tersebut dapat menjadi siswa yang tangguh dalam menghadapi persoalan hidupnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelusuran pustaka berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah ataupun sumber lain yang dijadikan rujukan atau perbandingan penelitian yang penulis laksanakan.

Peneliti berusaha melakukan penelitian terhadap pustaka yang ada, berupa karya-karya penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang disusun oleh Rifa'i, Judul "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Didik Di Kelas Va MI Matholi'ul Huda 01 Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015".

Latar Belakang judul adalah Fonomena yang terjadi di MI Matholi'ul Huda 01 Troso Pecangaan Jepara menunjukkan bahwa sebagian siswa kurang dapat mengendalikan diri ketika mereka bergaul dengan teman, kurang dapat dipercaya ketika diberi amanat, kurang dapat berempati dan bersosialisasi dengan teman sebaya. Hal tersebut dikarenakan mereka kurang mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh guru Aqidah Akhlak, dalam hal ini peran guru Aqidah Akhlak sangat dibutuhkan dalam memberikan bimbingan dan arahan pada siswa.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Didik di Kelas VA MI Matholi'ul Huda 01 Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015 ? Apa saja Hambatan yang Dihadapi dan solusi pemecahannya dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Spiritual Anak Didik di Kelas VA MI. Matholiul Huda 01 Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015?

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yang pada hakekatnya untuk mempelajari secara intensif tentang tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang pada hakekatnya data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Dari pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Perkembangan Kecerdasan emosional di MI. Matholiul Huda 01 Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah meliputi pembinaan kesadaran diri dengan langkah pembinaan kesadaran diri, pembinaan pengaturan diri, pembinaan motivasi, pembinaan berempati dan pembinaan ketrampilan social. Hambatan yang Dihadapi dan solusi pemecahannya dalam mengembangkan kecerdasan Emosional Spiritual anak didik di Kelas VA MI. Matholiul Huda 01 Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah terbatasnya waktu pertemuan, tuntutan nilai yang menjadi patokan dalam nilai Raport, sebagai guru pendidikan umum menyampaikan dari segi intelektualitas, kecerdasan spiritual yang tidak permanen dan tidak ada penilaian tertulis secara langsung. Sebagai solusi pemecahannya adalah guru melakukan kegiatan ekstra kurikuler diluar jam belajar sekolah, melakukan remedial, guru memberikan surai tauladan yang baik dengan memberikan perhatian dan bimbingan dan mencatat perilaku siswa dalam buku anekdot.

2. Jurnal dengan judul, “ Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kesehatan Fisik Untuk Memprediksi Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Tingkat Akhir (Skripsi) S1 Akuntansi FE Untar)”, di susun oleh I Cenik Ardana, Lerbin R. Aritonang, dan Elizabeth Sugiarto Dermawan.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari beberapa yang sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah *Intellectual Quotient*, *Emotional Intelligence*, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Fisik dapat memprediksi Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi.

Populasi adalah semua mahasiswa akuntansi tingkat akhir Fakultas Ekonomi, Universitas Tarumanagara pada tahun 2011-2012 tahun akademik. Sampel dipilih secara acak dari populasi. Uji hipotesis menggunakan korelasi dan regresi linear. Tes menunjukkan bahwa *Intellectual Quotient*, *Emotional Intelligence*, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Fisik tersebut berkorelasi positif dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi, tetapi hanya *Intelektual Quotient* secara signifikan dapat memprediksi kinerja akademik mahasiswa akuntansi, sedangkan variabel independen lain : Kecerdasan Emosional, Spiritual intelijen, dan kecerdasan Fisik gagal untuk memprediksi Prestasi Akademik mahasiswa akuntansi (korelasi parsial dari variabel-variabel independen terhadap kinerja akademik mahasiswa akuntansi lemah dan tidak signifikan).

3. Skripsi yang disusun oleh Nur Farida, judul : ” Pendidikan Akhlak Anak Usia Prasekolah Pada Lembaga Pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Islam Terpadu Permata Hati Ngaliyan Semarang”. Semarang : Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pelaksanaan pendidikan akhlak anak usia pra sekolah pada lembaga pendidikan Taman kanak-kanak Islam terpadu Permata Hati Ngaliyan Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik atau sering disebut juga dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini memandang kenyataan sebagai sesuatu yang berdimensi jamak, utuh/merupakan kesatuan. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Metode deskriptif dimaksudkan bahwa peneliti menjelaskan bahwa kondisi *riil* pendidikan akhlak anak usia prasekolah yang dilaksanakan di Taman kanak-kanak Islam terpadu Permata Hati Ngaliyan Semarang. Sedangkan analisis kualitatif digunakan pada saat meneliti pelaksanaan pendidikan akhlak anak usia pra sekolah pada lembaga pendidikan Taman kanak-kanak Islam terpadu Permata Hati Ngaliyan Semarang.

Sebagai hasil penelitian ini pendidikan akhlak anak usia pra sekolah sangat penting dan pelaksanaannya bukanlah suatu hal yang mudah, karena dalam membina anak kecil harus dengan pendekatan-pendekatan khusus. Apalagi dalam suatu sekolah yang mempunyai anak

didik yang tidak sedikit yang berasal dari keluarga dan orang tua yang tentunya berbeda. Dari situlah maka seorang guru dituntut untuk mampu mengarahkan serta mendidik anak agar memiliki akhlak atau budi pekerti yang luhur. Selain itu guru juga memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam membina anak didiknya.

Setelah menelaah berbagai karya tulis berupa karya tulis yang relevan dengan masalah yang penulis teliti, penulis sendiri terfokus pada Peran guru akidah akhlak Sebagai Pembelajaran Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa MI Miftahul Ulum Sukosono Kedung Jepara.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian skripsi ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni metode yang digunakan untuk memperoleh data-data melalui penyelidikan berdasarkan objek lapangan, daerah atau lokasi guna memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik. Istilah naturalistik menunjukkan bahwa, pelaksanaan penelitian terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal, dan tidak diberi tindakan apapun.¹⁰ Hasil akhir dari penelitian kualitatif, bukan sekedar menghasilkan data atau informasi yang sulit dicari melalui metode

¹⁰ Rudi Susilana dan Ritche Johan, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : DirJen PENDAIS, 2012), hlm. 43.

kuantitatif, tetapi juga harus mampu menghasilkan informasi-informasi yang bermakna, bahkan hipotesis atau ilmu baru yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi masalah dan meningkatkan taraf hidup manusia.¹¹

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen penelitian dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Untuk memperoleh data yang valid yang dibutuhkan dalam penelitian maka peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian.

3. Sumber Data

Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber di antaranya :

a. Data Kepustakaan

Data yang diperoleh dari kajian kepustakaan yakni dari buku-buku dan kajian ilmiah yang berkaitan dengan kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ).

b. Data Lapangan

Data lapangan diperoleh dari informan yaitu guru dan siswa. Dalam hal ini yang berkaitan dengan bagaimana peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 31.

4. Metode Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang digunakan penulis dalam pengumpulan data adalah dengan metode interview / wawancara, dokumentasi, dan metode komparasi.

a. Interview / wawancara

Yaitu metode yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui tentang hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.¹²

Dalam metode ini peneliti ingin mengadakan wawancara langsung dengan guru, dalam hal ini guru aqidah akhlak. Penelitian ini menggunakan interview bentuk terbuka sehingga dapat diperoleh data yang luas dan mendalam mengenai bagaimana peran guru Sebagai Pembelajaran Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa MI Miftahul Ulum Sukosono Jepara.

Penggunaan metode interview dalam penelitian ini untuk mengetahui lebih jauh bagaimana perencanaan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ). Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di MI Miftahul Ulum Sukosono Jepara dan usaha-usaha yang

¹² *Ibid*, hlm. 194.

dilakukan serta hambatan-hambatan lembaga tersebut dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ).

b. Observasi

Tehnik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹³

Tahapan observasi ini adalah: 1) observasi terhadap lingkungan sekolah, 2) observasi terhadap kegiatan belajar mengajar, 3) observasi terhadap guru dan peserta didik baik di dalam maupun di luar ruangan, 4) observasi terhadap peristiwa di luar kelas.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau peristiwa yang sudah berlalu. Objek yang diperhatikan (ditatap) dalam memperoleh informasi, kita memperhatikan tiga macam sumber, yaitu tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan kertas atau orang (*people*).¹⁴ Metode ini digunakan untuk melengkapi data tentang kondisi dan keadaan objek penelitian serta memberikan gambaran secara umum tentang objek penelitian.

5. Metode Analisis Data

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih

¹³ *Ibid*, hlm. 203.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 201.

mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data secara kualitatif, yaitu penelitian yang diperoleh dari data yang tidak langsung dan bukan dalam bentuk angka tetapi dalam bentuk konsep atau abstrak. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu menguraikan hasil penelitian dan menggambarannya secara lengkap dalam suatu bahasa sehingga ada suatu pemahaman antara kenyataan di lapangan dengan bahasa yang digunakan untuk menguraikan kata-kata yang ada, metode analisis data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata. Data yang dimaksud meliputi wawancara, catatan data lapangan dan catatan yang lainnya.

Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan menguraikan bagaimana peran guru Akidah Akhlak sebagai pembelajaran kecerdasan emosional dan spiritual siswa MI Miftahul Ulum Sukosono Kedung Jepara.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data yang akan peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Hal ini di maksudkan bahwa data-data yang dikumpulkan sesuai dengan latar belakang. Keabsahan data yang akan peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Hal ini di maksudkan bahwa data-data yang dikumpulkan sesuai dengan latar

belakang. Menurut Lexy J. Moleong bahwa dalam menerapkan teknik pemeriksaan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Jadi peneliti memperpanjang waktu penelitian di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Karena menurut yang sudah dikemukakan, bahwa instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, waktunyapun tidak singkat, akan tetapi ada perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

b. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Dengan teknik ini, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori dengan cara:

- 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- 2) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- 3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan

c. Ketekunan / keajegan pengamatan

Dalam hal ini bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam teknik ini menuntut peneliti agar mampu menguraikan secara rinci bagaimana dapat melakukan pengamatan secara detail dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, untuk membantu peneliti mempertajam analisis penelitian.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika Penulisan Skripsi sebagai berikut :

1. Bagian Muka, terdiri dari :

Halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar isi.

2. Bagian Isi, terdiri dari :

BAB I : Pendahuluan berisi :

A. Latar Belakang Masalah

B. Penegasan Istilah

C. Rumusan permasalahan

- D. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- E. Kajian Pustaka
- F. Metode Penelitian
- G. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB II : Peran Guru Akidah Akhlak sebagai pembelajaran Kecerdasan Emosional dan Spiritual, berisi :

- A. Gambaran Peran Guru Akidah Akhlak
- B. Pengertian Kecerdasan Emosional
- C. Pengertian Kecerdasan Spiritual
- D. Peran Guru Akidah Akhlak sebagai pembelajaran Kecerdasan Emosional dan Spiritual

BAB III : Gambaran Umum Peran Guru Akidah Akhlak sebagai pembelajaran Kecerdasan Emosional dan Spiritual Di MI Miftahul Ulum Sukosono Kedung Jepara, berisi :

- A. Keadaan Siswa di Kelas
- B. Peran guru akidah akhlak sebagai pembelajaran kecerdasan emosional dn spiritual di MI Miftahul Ulum Sukosono Kedung Jepara
- C. Faktor pendukung dan penghambat peran guru akidah akhlak sebagai pembelajaran kecerdasan emosional dn spiritual di MI Miftahul Ulum Sukosono Kedung Jepara.

BAB IV : ANALISA DATA, berisi :

- A. Hasil Penelitian
- B. Analisis peran guru akidah akhlak sebagai pembelajaran kecerdasan emosional dn spiritual di MI Miftahul Ulum Sukosono Kedung Jepara
- C. Analisis faktor pendukung dan penghambat peran guru akidah akhlak Sebagai Pembelajaran Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa MI Miftahul Ulum Sukosono Kedung Jepara.

BAB V : PENUTUP, di dalamnya berisi :

- A. Kesimpulan
 - B. Saran
 - C. Penutup
3. Bagian Akhir

Bagian akhir di dalamnya memuat halaman daftar pustaka dan lampiran-lampiran.